

Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bondowoso

Artika Sari Devi Binti Bari, Ro'isatun Ni'mah, Udik Mashudi*

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Article Information

Received: August 12, 2026

Revised: August 26, 2026

Accepted: August 29, 2026

Kata Kunci:

Bondowoso; Kesejahteraan;
Koperasi; Masyarakat;
Pemberdayaan Ekonomi.

Keyword:

Bondowoso; Cooperatives;
Community; Economic
Empowerment; Welfare.

DOI:

10.32764/bep.v4i2.1864

How to Cite:

Bari, A. S. D. B., Ni'mah, R.,
& Mashudi, U . (2026)
Peran Koperasi dalam
Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat
di Kabupaten Bondowoso.
*Business and Economic
Publication*, 4 (2), 190-207.



This Journal is licensed under
a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bondowoso serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis data sekunder. Data utama bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Satu Data Kabupaten Bondowoso, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di Bondowoso cenderung positif, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah koperasi dan anggota. Perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama periode 2020–2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah unit koperasi. Jumlah koperasi meningkat dari 952 unit pada tahun 2020 menjadi 1.194 unit pada tahun 2025, atau bertambah sebanyak 242 unit dengan tingkat pertumbuhan sebesar 25,42%. Secara kuantitatif, peningkatan tersebut menunjukkan adanya perluasan kelembagaan koperasi di daerah. Namun, perkembangan jumlah koperasi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam koperasi. Pada periode yang sama, jumlah anggota justru mengalami penurunan dari 96.052 orang pada tahun 2020 menjadi 95.876 orang pada tahun 2025, atau berkurang sebanyak 176 orang dengan perubahan sebesar 0,18%. Penguatan kelembagaan dan digitalisasi diperlukan agar kontribusi koperasi terhadap perekonomian masyarakat semakin optimal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of cooperatives in boosting the local economy in Bondowoso Regency and to identify the factors that support or hinder this role. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing literature review methods and secondary data analysis. Primary data sources include the Bondowoso Regency Statistics Agency (BPS), the Bondowoso Regency Government, the Bondowoso Regency "Satu Data" (One Data) portal, and relevant scientific journal articles. The findings indicate a generally positive trend in cooperative development in Bondowoso, evidenced by an increase in the number of cooperatives and their members. During the 2020–2025 period, the number of cooperative units in Bondowoso Regency rose from 952 to 1,194 – an increase of 242 units, representing a growth rate of 25.42%. Quantitatively, this growth reflects an expansion of cooperative institutions in the region. However, the increase in the number of cooperatives does not fully mirror a rise in community participation. During the same period, the total membership actually declined from 96,052 in 2020 to 95,876 in 2025 – a decrease of 176 individuals, or a change of 0.18%. Institutional strengthening and digitalization are essential to optimize the contribution of cooperatives to the local economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah tidak semata-mata dapat diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga perlu dilihat dari sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengakses berbagai sumber daya ekonomi. Ketersediaan akses terhadap permodalan, jaringan pemasaran, perkembangan teknologi, informasi, serta peluang dalam menjalankan kegiatan usaha merupakan aspek yang berperan penting dalam mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Bakara et al, 2023). Dalam kerangka pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan, koperasi memiliki kedudukan yang strategis sebagai wadah ekonomi bersama yang mengutamakan kepentingan anggota melalui prinsip kebersamaan dan kerja sama. Keberadaan koperasi diharapkan mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sekaligus mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Koperasi mempunyai posisi yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional, koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara bersama-sama dengan berlandaskan prinsip kebersamaan, keadilan, dan kepentingan anggota. Keberadaan koperasi memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi ekonomi melalui kerja sama, baik dalam pengelolaan usaha, peningkatan produktivitas, maupun perluasan kegiatan pemasaran. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan dalam memperkuat kapasitas ekonomi anggotanya, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan kesempatan kerja, serta penguatan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan koperasi dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun perekonomian rakyat yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

Kabupaten Bondowoso memiliki kondisi perekonomian yang menjadikan koperasi sebagai salah satu instrumen yang relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik perekonomian daerah yang banyak ditopang oleh sektor pertanian, perdagangan, usaha mikro, serta berbagai kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun 2024 mencapai 4,87 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,62 persen. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

masih menjadi salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian daerah dengan kontribusi sebesar 28,05 persen terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi yang berorientasi pada masyarakat menjadi penting, mengingat sebagian besar kegiatan ekonomi daerah memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas dan sumber penghidupan masyarakat.

Perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan perkembangan yang relatif meningkat. Data yang tercantum dalam dokumen perencanaan Pemerintah Kabupaten Bondowoso memperlihatkan bahwa jumlah koperasi secara bertahap bertambah, dari 952 unit pada tahun 2020 menjadi 957 unit pada 2021. Jumlah tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 969 unit pada 2022, kemudian mencapai 972 unit pada 2023 dan 975 unit pada 2024, pada tahun 2025 mencapai 1194 koperasi. Perkembangan serupa juga terlihat dari sisi keanggotaan. Jumlah masyarakat yang tercatat sebagai anggota koperasi mengalami fluktuasi selama periode 2020–2025. Pada tahun 2020, jumlah anggota koperasi tercatat sebanyak 96.052 orang, kemudian menurun menjadi 94.358 orang pada tahun 2024. Selanjutnya, jumlah anggota kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 95.876 orang. Meskipun terjadi peningkatan jumlah anggota sebesar 1.518 orang atau sekitar 1,61% dibandingkan tahun 2024, jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan kondisi pada tahun 2020.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi di Kabupaten Bondowoso Tahun 2020-2025

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
2020	952	96.052
2021	957	96.719
2022	969	99.277
2023	972	100.122
2024	975	94.358
2025	1194	95.876

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 21 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2026

Secara keseluruhan, jumlah anggota koperasi pada periode 2020–2025 mengalami penurunan sebesar 176 orang atau sekitar 0,18% dibandingkan tahun 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi secara kuantitatif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan partisipasi masyarakat sebagai anggota koperasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa koperasi

masih memiliki ruang dan basis partisipasi yang cukup luas dalam kehidupan ekonomi masyarakat Bondowoso. Dengan demikian, keberadaan koperasi tidak hanya terlihat dari jumlah lembaganya, tetapi juga dari semakin banyaknya masyarakat yang terlibat di dalam aktivitas ekonomi koperasi.

Bertambahnya jumlah koperasi beserta keanggotaannya dapat menjadi gambaran awal bahwa lembaga koperasi masih memiliki peran dan daya tarik dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, pertumbuhan secara kuantitatif belum dapat dijadikan ukuran bahwa seluruh koperasi telah mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efektif serta memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi anggotanya. Salah satu aspek yang masih perlu mendapat perhatian adalah kualitas sumber daya manusia yang mengelola koperasi. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bondowoso, jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan koperasi pada tahun 2022 dan 2023 berada pada angka sekitar 640 orang. Di sisi lain, kemampuan dalam memperoleh dukungan pembiayaan juga masih menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Terbatasnya fasilitasi pembiayaan dapat memengaruhi kapasitas koperasi dalam mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan pelayanan ekonomi kepada para anggotanya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak cukup dinilai berdasarkan pertambahan jumlah lembaga semata, melainkan juga dari kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi ekonominya secara optimal. Koperasi yang dikelola dengan baik perlu mampu memberikan kemudahan bagi anggota dalam memperoleh sumber pembiayaan, mendukung ketersediaan kebutuhan produksi, serta meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usahanya. Selain itu, koperasi diharapkan dapat membantu memperluas jaringan pemasaran produk anggota sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah. Melalui fungsi tersebut, keberadaan koperasi diharapkan mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata dan berkelanjutan bagi anggota serta turut memperkuat kondisi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso? Kedua, bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat? Ketiga, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi peran koperasi di Kabupaten Bondowoso? Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso serta menganalisis bentuk dan kontribusinya

dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendukung penguatan koperasi sekaligus mengkaji berbagai hambatan yang dapat memengaruhi optimalisasi koperasi dalam menjalankan fungsi ekonominya.

Keterbatasan penelitian terdahulu dalam melihat perkembangan koperasi tidak hanya berdasarkan indikator agregat berupa jumlah unit koperasi, tetapi juga dengan membandingkannya dengan perkembangan jumlah anggota sebagai salah satu indikator partisipasi masyarakat. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama periode 2020–2025 serta menginterpretasikan hubungan antara pertumbuhan kelembagaan dan perubahan jumlah anggota dalam konteks peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi peran koperasi, terutama dari aspek kapasitas manajerial, akses pembiayaan, tata kelola kelembagaan, dan digitalisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif yang tidak hanya menilai keberhasilan koperasi berdasarkan pertumbuhan jumlah unit, tetapi juga menguji konsistensi antara pertumbuhan kelembagaan dan partisipasi anggota. Pendekatan tersebut menghasilkan temuan bahwa peningkatan jumlah koperasi sebesar 25,42% selama 2020–2025 tidak diikuti dengan peningkatan jumlah anggota, yang justru mengalami penurunan sebesar 0,18%. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa ekspansi kelembagaan koperasi secara kuantitatif belum tentu menunjukkan peningkatan kontribusi koperasi terhadap perekonomian masyarakat. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menekankan pentingnya pergeseran orientasi pengembangan koperasi dari sekadar peningkatan jumlah unit menuju penguatan kualitas kelembagaan, partisipasi anggota, kapasitas usaha, dan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder untuk menganalisis perkembangan koperasi dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran perkembangan koperasi berdasarkan data numerik yang tersedia, kemudian mengidentifikasi kecenderungan perubahan jumlah koperasi dan jumlah anggota selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan

data agregat sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Objek penelitian adalah perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama periode 2020–2025, dengan variabel utama berupa jumlah koperasi dan jumlah anggota koperasi. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang dapat digunakan untuk melihat perubahan perkembangan koperasi secara longitudinal. Data yang dianalisis mencakup jumlah koperasi dan jumlah anggota pada setiap tahun selama periode penelitian. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat perkembangan secara absolut maupun persentase.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, memeriksa, dan mencatat data yang relevan dari dokumen serta publikasi resmi instansi pemerintah. Sumber data utama penelitian berasal dari publikasi statistik BPS Kabupaten Bondowoso dan dokumen Pemerintah Kabupaten Bondowoso yang memuat informasi mengenai perkembangan koperasi dan kondisi perekonomian daerah. Selain itu, penelitian menggunakan literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sebagai sumber pendukung dalam menjelaskan hubungan antara perkembangan koperasi dan perekonomian masyarakat.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi atau tabel pencatatan data, yang digunakan untuk mencatat tahun, jumlah koperasi, jumlah anggota, serta perubahan masing-masing indikator. Penggunaan lembar dokumentasi bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan tersusun secara sistematis dan dapat dibandingkan antar tahun. Sebelum dianalisis, data diperiksa kembali melalui proses verifikasi sumber, kesesuaian tahun, satuan pengukuran, dan konsistensi angka untuk meminimalkan kesalahan pencatatan (Sugiyono, 2016).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sederhana. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan dan verifikasi data, tabulasi data, perhitungan perubahan absolut, perhitungan persentase pertumbuhan, serta interpretasi terhadap kecenderungan perkembangan koperasi.

Perkembangan jumlah koperasi dan anggota dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan peningkatan atau penurunan selama periode 2020–2025. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif agar perubahan setiap indikator dapat terlihat secara lebih jelas.

Interpretasi data tidak hanya didasarkan pada peningkatan jumlah unit koperasi, tetapi juga mempertimbangkan perubahan jumlah anggota. Hal ini penting karena pertumbuhan jumlah koperasi belum secara otomatis menunjukkan peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kelembagaan koperasi dan tingkat keterlibatan masyarakat sebagai anggota. Dengan demikian, kesimpulan mengenai peran koperasi disusun secara hati-hati berdasarkan kecenderungan data yang tersedia dan tidak dimaksudkan untuk mengklaim hubungan sebab-akibat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Koperasi di Kabupaten Bondowoso

Perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama periode 2020–2025 menunjukkan dinamika yang tidak berlangsung secara linear. Oleh karena itu, perkembangan koperasi tidak hanya dapat dilihat dari perbandingan antara tahun awal dan tahun akhir, tetapi perlu dianalisis berdasarkan perubahan yang terjadi pada setiap tahun. Analisis tahunan penting dilakukan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan kelembagaan koperasi sekaligus perubahan jumlah anggota yang menjadi salah satu indikator keterlibatan masyarakat dalam kegiatan koperasi.

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah koperasi di Kabupaten Bondowoso mengalami kecenderungan peningkatan selama periode penelitian. Jumlah koperasi yang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 952 unit meningkat hingga mencapai 1.194 unit pada tahun 2025. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi penambahan sebanyak 242 unit atau sekitar 25,42% selama periode tersebut. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata setiap tahun. Perubahan paling signifikan terlihat pada periode 2024–2025, ketika jumlah koperasi meningkat sebanyak 219 unit. Lonjakan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam jumlah koperasi pada tahun terakhir penelitian dan menjadi faktor penting dalam menjelaskan perkembangan secara keseluruhan.

Perkembangan jumlah anggota menunjukkan pola yang berbeda dengan perkembangan jumlah koperasi. Jumlah anggota tidak selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah unit koperasi. Bahkan, terjadi penurunan yang cukup tajam pada periode 2023–2024, yaitu sebanyak 5.764 anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan jumlah anggota. Dengan kata lain,

pertumbuhan secara kuantitatif pada aspek kelembagaan belum tentu mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam koperasi.

Perbedaan pola antara jumlah koperasi dan jumlah anggota tersebut menjadi temuan penting dalam penelitian. Peningkatan jumlah unit koperasi pada periode 2024–2025 perlu dilihat secara lebih kritis karena pertumbuhan kelembagaan yang tinggi harus diikuti dengan kemampuan koperasi dalam mempertahankan dan meningkatkan keanggotaan. Apabila jumlah koperasi meningkat tetapi jumlah anggota justru stagnan atau menurun, kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan koperasi lebih bersifat administratif atau kelembagaan daripada mencerminkan peningkatan keterlibatan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama 2020–2025 dapat dipahami melalui dua kecenderungan utama. Pertama, terdapat pertumbuhan jumlah unit koperasi yang cukup signifikan, terutama pada periode 2024–2025. Kedua, terdapat fluktuasi jumlah anggota, termasuk penurunan tajam pada periode 2023–2024. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan koperasi tidak dapat diukur hanya berdasarkan penambahan jumlah unit koperasi, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan keanggotaan dan keberlanjutan aktivitas koperasi.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa analisis perkembangan koperasi perlu memperhatikan perubahan antar tahun. Perbandingan tahun 2020 dan 2025 memang menunjukkan pertumbuhan jumlah koperasi sebesar 25,42%, tetapi angka tersebut belum menggambarkan dinamika yang terjadi selama periode penelitian. Lonjakan 219 unit koperasi pada 2024–2025 merupakan perubahan terbesar dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena menyumbang sebagian besar penambahan jumlah koperasi selama periode penelitian.

Tabel 2. Jumlah Koperasi dan Anggota Tahun 2020-2025

Tahun	Jumlah Koperasi	Perubahan Koperasi	Pertumbuhan %	Jumlah Anggota	Perubahan Anggota	Pertumbuhan %
2020	952	-	-	96.052	-	-
2021	957	+5	0,53%	96.719	+667	0,69%
2022	962	+12	1,25%	99.277	+2.558	2,64%
2023	972	+3	0,31%	100.122	+845	0,85%
2024	975	+3	0,31%	94.358	-5.764	-5,76%
2025	1.194	+219	22,46%	95.876	+1.518	1,61%

Sumber: Data BPS Kabupaten Bondowoso dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso

Pada sisi keanggotaan, penurunan sebanyak 5.764 anggota pada 2023–2024 menunjukkan adanya dinamika yang berlawanan dengan kecenderungan pertumbuhan jumlah koperasi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa penambahan jumlah koperasi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah masyarakat yang menjadi anggota. Oleh sebab itu, indikator jumlah koperasi dan jumlah anggota perlu dianalisis secara bersamaan agar gambaran mengenai perkembangan koperasi menjadi lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso selama 2020–2025 mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah unit, tetapi belum menunjukkan pola yang sama pada aspek keanggotaan. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa evaluasi keberhasilan koperasi tidak cukup dilakukan dengan melihat penambahan jumlah lembaga, melainkan perlu mempertimbangkan kualitas kelembagaan, keberlanjutan keanggotaan, aktivitas usaha, volume usaha, serta manfaat ekonomi yang diterima anggota. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah koperasi perlu diikuti dengan penguatan tata kelola, peningkatan partisipasi anggota, dan pengembangan kegiatan usaha yang produktif agar keberadaan koperasi benar-benar memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Bondowoso.

Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bondowoso dapat dilihat melalui perkembangan jumlah koperasi, jumlah anggota, permodalan, dan volume usaha yang dikelola selama periode 2020–2025. Pendekatan tersebut penting karena keberadaan koperasi tidak cukup dianalisis berdasarkan fungsi normatifnya sebagai sokoguru perekonomian, tetapi perlu dibuktikan melalui perkembangan aktivitas ekonomi yang berlangsung di daerah. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bondowoso yang bersumber dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, jumlah koperasi meningkat dari 952 unit pada tahun 2020 menjadi 975 unit pada tahun 2024. Pada periode yang sama, jumlah anggota meningkat dari 96.052 orang menjadi 100.358 orang. (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, Perjanjian Kinerja Diskoperindag, 2025)

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa koperasi mempunyai basis partisipasi ekonomi masyarakat yang cukup luas. Peningkatan jumlah anggota sebanyak 4.306 orang atau sekitar 4,48 persen selama 2020–2024 menunjukkan adanya penambahan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui kelembagaan koperasi. Pertumbuhan jumlah anggota tersebut bahkan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan jumlah koperasi yang hanya bertambah 23

unit atau sekitar 2,42 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di Bondowoso tidak hanya terjadi melalui pembentukan unit koperasi baru, tetapi juga melalui bertambahnya keterlibatan masyarakat pada koperasi yang telah ada.

Peran koperasi juga terlihat dari perkembangan kapasitas permodalannya. Data Pemerintah Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa jumlah permodalan koperasi meningkat dari Rp369,53 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp398,74 miliar pada tahun 2024. Dengan demikian, terdapat peningkatan sekitar Rp29,21 miliar atau 7,91 persen. Perkembangan modal mengalami fluktuasi, khususnya penurunan pada tahun 2022, nilai permodalan pada tahun 2024 tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sumber daya ekonomi yang berada dalam pengelolaan koperasi.

Tabel 3. Perkembangan Koperasi, Anggota, Permodalan, dan Volume Usaha di Kabupaten Bondowoso Tahun 2020–2025

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah koperasi (unit)	952	957	962	972	975	1.194
Perubahan jumlah koperasi (%)	-	0,53	0,52	1,04	0,31	22,46
Jumlah anggota (orang)	96.052	96.765	99.277	100.122	100.358	95.876
Perubahan jumlah anggota (%)	-	0,69	2,65	0,85	0,24	-4,47
Permodalan (juta Rp)	369.53	404.299,	392.453,	395.652,0	398.740,	-
Perubahan permodalan (%)	2,388	688	606	25	385	-
Volume usaha (juta Rp)	-	9,41	-2,93	0,82	0,78	-
Perubahan volume usaha (%)	324.44	341.988,	322.988,	325.411,0	328.768,	-
	8,860	800	000	00	000	-
	-	5,41	-5,55	0,75	1,03	-

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Peraturan Bupati Bondowoso

Nomor 21 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2026

Selain permodalan, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat melalui volume usaha. Pada tahun 2020 volume usaha koperasi tercatat sebesar Rp324,45 miliar dan meningkat menjadi Rp328,77 miliar pada tahun 2024. Namun, perkembangan volume usaha tersebut tidak berlangsung secara linear. Volume usaha meningkat cukup tinggi pada tahun 2021 menjadi Rp341,99 miliar, kemudian turun menjadi Rp322,99 miliar pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023 dan 2024. Dengan demikian, selama periode 2020–2024 volume usaha secara keseluruhan meningkat sekitar Rp4,32 miliar atau 1,33 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa koperasi di Bondowoso menjalankan kegiatan ekonomi dengan nilai usaha ratusan miliar rupiah, meskipun pertumbuhannya masih berfluktuasi.

Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa koperasi di Kabupaten Bondowoso bukan hanya berfungsi sebagai organisasi keanggotaan, tetapi juga merupakan pelaku kegiatan ekonomi. Nilai volume usaha yang mencapai Rp328,77 miliar pada tahun 2024 menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang dikelola melalui koperasi dalam jumlah yang signifikan. Demikian pula, modal koperasi yang mencapai Rp398,74 miliar menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang dikelola melalui kelembagaan koperasi. Oleh karena itu, kontribusi koperasi terhadap perekonomian masyarakat Bondowoso dapat dilihat dari kemampuannya menghimpun anggota, mengelola modal, dan menjalankan kegiatan usaha secara kolektif.

Data empiris juga menunjukkan bahwa peningkatan skala koperasi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kelembagaan. Persentase koperasi aktif di Kabupaten Bondowoso hanya meningkat dari 45,06 persen pada tahun 2020 menjadi 46,15 persen pada tahun 2024. Artinya, kenaikannya hanya sebesar 1,09 poin persentase dalam lima tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan utama pengembangan koperasi di Bondowoso tidak hanya berkaitan dengan jumlah koperasi, tetapi juga menyangkut kemampuan koperasi untuk tetap aktif menjalankan kegiatan organisasi dan usaha.

Kondisi kualitas koperasi juga memperlihatkan pola yang fluktuatif. Persentase koperasi yang meningkat kualitasnya tercatat sebesar 16,88 persen pada tahun 2020, meningkat menjadi 24,66 persen pada 2021, tetapi kemudian turun menjadi 13,93 persen pada 2022 dan 13,58 persen pada 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 14,20 persen pada 2024. Sementara itu, persentase koperasi yang memperoleh dukungan fasilitasi pelatihan mencapai 26,67 persen pada 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas

kelembagaan dan sumber daya manusia masih menjadi kebutuhan dalam pengembangan koperasi di Bondowoso.

Dengan demikian, terdapat dua temuan empiris penting. Pertama, koperasi telah memiliki skala ekonomi yang nyata, yang ditunjukkan oleh jumlah anggota lebih dari 100 ribu orang, permodalan hampir Rp400 miliar, dan volume usaha lebih dari Rp300 miliar. Kedua, skala tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas kelembagaan yang optimal, karena proporsi koperasi aktif pada 2024 baru mencapai 46,15 persen. Oleh karena itu, keberadaan koperasi dalam jumlah besar belum dapat secara otomatis dianggap sebagai keberhasilan peningkatan perekonomian masyarakat.

Perkembangan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pemerintah daerah mulai mengarahkan kebijakan koperasi pada penguatan kualitas dan daya saing. Dalam Perjanjian Kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2025, peningkatan jumlah koperasi aktif dan sehat ditetapkan sebagai salah satu indikator kinerja. Upaya tersebut dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan usaha, penguatan kelembagaan, fasilitasi perizinan, serta pengembangan akses pasar. Pemerintah daerah juga mendukung pengembangan koperasi desa/kelurahan sebagai instrumen penggerak ekonomi lokal.

Arah kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2025 pengembangan koperasi di Bondowoso tidak lagi hanya diarahkan pada peningkatan jumlah koperasi, tetapi mulai menekankan kualitas kelembagaan dan manfaat ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan Renstra Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2025–2029 yang menempatkan penguatan kapasitas kelembagaan koperasi, peningkatan daya saing, perluasan akses pasar, dan pembangunan ekosistem ekonomi kerakyatan sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah.

Peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bondowoso selama periode 2020–2025 dapat dilihat melalui tiga bentuk utama. Pertama, peran sebagai wadah partisipasi ekonomi masyarakat, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah anggota dari 96.052 orang menjadi 100.358 orang. Kedua, peran dalam mengelola sumber daya ekonomi, yang terlihat dari peningkatan permodalan dari sekitar Rp369,53 miliar menjadi Rp398,74 miliar. Ketiga, peran sebagai pelaku kegiatan ekonomi, yang tercermin dari volume usaha koperasi yang mencapai sekitar Rp328,77 miliar pada 2024.

Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Peran Koperasi di Kabupaten Bondowoso

Optimalisasi peran koperasi di Kabupaten Bondowoso tidak hanya dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah koperasi, tetapi juga perlu ditinjau berdasarkan

indikator keaktifan koperasi, kualitas kelembagaan, pengawasan, fasilitasi pelatihan, permodalan, volume usaha, dan jumlah anggota.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Bondowoso Tahun 2025–2029, kinerja bidang koperasi selama 2020–2024 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang mengalami perkembangan positif, tetapi pada saat yang sama masih terdapat persoalan dalam kualitas dan optimalisasi kelembagaan koperasi. Data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa persentase koperasi aktif meningkat secara bertahap dari 45,06% pada 2020 menjadi 46,15% pada 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam keberlangsungan aktivitas koperasi, meskipun peningkatannya relatif terbatas.

Tabel 4. Indikator Kinerja Koperasi Kabupaten Bondowoso Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pengawasan dan pemeriksaan koperasi (%)	15,30	16,20	15,07	14,40	16,98
Persentase koperasi aktif (%)	45,06	45,45	45,74	45,96	46,15
Persentase koperasi yang mendapat fasilitasi pelatihan (%)	26,37	26,12	25,99	26,09	26,67
Persentase meningkatnya koperasi yang berkualitas (%)	16,88	24,66	13,93	13,58	14,20

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, sebagaimana tercantum dalam RPJMD Kabupaten Bondowoso Tahun 2025–2029

Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan persentase koperasi aktif merupakan salah satu faktor pendukung dalam optimalisasi peran koperasi. Persentase koperasi aktif meningkat dari 45,06% menjadi 46,15% selama periode 2020–2024. Meskipun pertumbuhannya tidak besar, kecenderungan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keberlangsungan operasional koperasi. Pemerintah daerah juga menjadikan peningkatan koperasi aktif dan sehat sebagai salah satu indikator kinerja utama sektor koperasi. Dalam Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2025, kualitas kelembagaan koperasi diukur antara lain melalui persentase koperasi aktif dan sehat, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta kemampuan koperasi memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. (Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bondowoso, 2025)

Faktor pendukung lainnya terlihat dari perkembangan permodalan koperasi. Berdasarkan RKPD Kabupaten Bondowoso Tahun 2026, jumlah

permodalan koperasi meningkat dari sekitar Rp369,53 miliar pada 2020 menjadi Rp398,74 miliar pada 2024. Pada periode yang sama, jumlah anggota koperasi juga meningkat dari 96.052 orang menjadi 100.358 orang. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya basis modal dan basis keanggotaan yang cukup besar untuk mendukung kegiatan ekonomi koperasi.

Namun demikian, data empiris juga menunjukkan adanya faktor penghambat dalam optimalisasi peran koperasi, khususnya berkaitan dengan kualitas kelembagaan dan cakupan pembinaan. Salah satu indikatornya adalah masih rendahnya persentase koperasi yang memperoleh fasilitasi pelatihan. Pada 2020, persentasenya sebesar 26,37%, kemudian turun menjadi 25,99% pada 2022 dan hanya meningkat menjadi 26,67% pada 2024. Dengan demikian, pada 2024 baru sekitar seperempat koperasi yang tercatat memperoleh dukungan fasilitasi pelatihan. Data tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa cakupan fasilitasi peningkatan kapasitas koperasi masih terbatas, tanpa harus menyimpulkan secara langsung bahwa kualitas sumber daya manusia koperasi rendah.

Indikator lainnya adalah persentase koperasi yang mengalami peningkatan kualitas. Angka tersebut mengalami fluktuasi cukup besar, yaitu 16,88% pada 2020, meningkat menjadi 24,66% pada 2021, tetapi kemudian turun menjadi 13,93% pada 2022, 13,58% pada 2023, dan hanya mencapai 14,20% pada 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi aktif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kelembagaan dalam proporsi yang sama. Oleh karena itu, hambatan optimalisasi peran koperasi lebih tepat diidentifikasi sebagai belum optimalnya peningkatan kualitas kelembagaan, bukan secara langsung dikaitkan dengan kelemahan SDM apabila tidak terdapat data yang secara khusus mengukur kompetensi pengurus atau pengelola koperasi.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat dari indikator pengawasan dan pemeriksaan koperasi. Persentase pengawasan dan pemeriksaan tercatat sebesar 15,30% pada 2020, meningkat menjadi 16,20% pada 2021, kemudian menurun menjadi 14,40% pada 2023 dan kembali meningkat menjadi 16,98% pada 2024. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun terakhir, angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan pengawasan dan pemeriksaan masih relatif terbatas dibandingkan keseluruhan jumlah koperasi. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat karena pengawasan merupakan bagian penting dalam memastikan tata kelola koperasi berjalan sesuai dengan prinsip kelembagaan dan ketentuan yang berlaku. (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, Indikator Kinerja Utama, 2025)

Dari sisi kinerja usaha, data juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi belum sepenuhnya menghasilkan pertumbuhan volume usaha yang kuat. Berdasarkan RKPD Kabupaten Bondowoso Tahun 2026, volume usaha koperasi tercatat sekitar Rp324,45 miliar pada 2020, meningkat menjadi Rp341,99 miliar pada 2021, kemudian turun menjadi Rp322,99 miliar pada 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp325,41 miliar pada 2023 serta Rp328,77 miliar pada 2024. Dengan demikian, selama 2020–2024 volume usaha hanya mengalami peningkatan sekitar 1,33% secara kumulatif.

Faktor pendukung optimalisasi peran koperasi di Kabupaten Bondowoso dapat diidentifikasi melalui meningkatnya persentase koperasi aktif, meningkatnya jumlah anggota, meningkatnya permodalan, serta adanya kebijakan pemerintah daerah yang secara khusus menempatkan peningkatan koperasi aktif dan sehat sebagai indikator kinerja. Sementara itu, faktor penghambat yang dapat dibuktikan secara empiris adalah masih terbatasnya cakupan pengawasan dan fasilitasi pelatihan, rendahnya persentase koperasi yang mengalami peningkatan kualitas, serta pertumbuhan volume usaha yang relatif rendah dan berfluktuasi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi kebijakan bagi pengembangan koperasi di Kabupaten Bondowoso perlu diarahkan pada peningkatan kualitas koperasi, bukan semata-mata pada penambahan jumlah koperasi.

Pertama, Pemerintah Kabupaten Bondowoso perlu melakukan evaluasi terhadap koperasi yang mengalami perkembangan keanggotaan yang rendah atau tidak berkembang. Kebijakan pembinaan dapat diarahkan berdasarkan pemetaan kondisi masing-masing koperasi sehingga koperasi yang aktif dan memiliki potensi pengembangan usaha memperoleh dukungan sesuai kebutuhannya, sedangkan koperasi yang tidak menunjukkan aktivitas perlu mendapatkan evaluasi kelembagaan.

Kedua, peningkatan jumlah koperasi perlu diikuti dengan indikator kinerja yang lebih terukur. Evaluasi koperasi di Kabupaten Bondowoso sebaiknya tidak hanya didasarkan pada jumlah unit koperasi, tetapi juga mencakup tingkat keaktifan, kesehatan koperasi, jumlah anggota aktif, modal, volume usaha, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, serta indikator manfaat ekonomi bagi anggota. Dengan indikator tersebut, pemerintah daerah dapat membedakan antara pertumbuhan jumlah koperasi dan peningkatan kinerja koperasi.

Ketiga, pembaruan dan konsistensi basis data koperasi perlu diperkuat. Data mengenai jumlah koperasi dan anggota perlu diperbarui secara berkala dengan definisi dan metode pencatatan yang konsisten. Langkah tersebut penting karena penelitian menunjukkan adanya perbedaan arah perkembangan antara jumlah koperasi yang meningkat dan jumlah anggota yang relatif stagnan. Data yang lebih rinci dapat digunakan sebagai dasar penentuan sasaran pembinaan dan evaluasi kebijakan koperasi di Kabupaten Bondowoso.

Keempat, program pembinaan koperasi perlu diarahkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap indikator kinerja masing-masing koperasi. Koperasi yang menunjukkan aktivitas dan potensi pengembangan dapat diberikan pendampingan untuk memperluas kegiatan usaha, sedangkan koperasi dengan kinerja rendah perlu memperoleh pembinaan kelembagaan atau evaluasi keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, sumber daya pemerintah daerah dapat diarahkan kepada koperasi yang benar-benar membutuhkan intervensi.

Kelima, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer dan indikator ekonomi anggota agar hubungan antara keberadaan koperasi dan peningkatan perekonomian masyarakat dapat dibuktikan secara lebih langsung. Indikator yang dapat digunakan antara lain perubahan pendapatan anggota, perkembangan omzet usaha anggota, akses terhadap pembiayaan, jumlah anggota aktif, dan manfaat ekonomi yang diterima anggota. Penggunaan indikator tersebut akan melengkapi keterbatasan penelitian ini yang terutama menggunakan data sekunder agregat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakara, W. O., Sugianto, S., & Ahmadi, N. (2023). Analisis pengaruh pembiayaan, kualitas pelayanan dan motivasi terhadap loyalitas dan kesejahteraan anggota Koperasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kota Binjai. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.6586>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2024a). *Kabupaten Bondowoso dalam angka* 2024. <https://bondowosokab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/1ed6d27aea0890a9e5ae68cf/kabupaten-bondowoso-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2024b). *Statistik daerah Kabupaten Bondowoso* 2024. <https://bondowosokab.bps.go.id/id/publication/2024/11/04/4391559d426e024540003e7c/statistik-daerah-kabupaten-bondowoso-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2025, February 28). *BRS pertumbuhan ekonomi Bondowoso* 2024.

- <https://bondowosokab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/28/26/brs-pertumbuhan-ekonomi-bondowoso-2024.html>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Akses pembiayaan UMKM*. Retrieved August 29, 2026, from <https://www.bi.go.id/id/umkm/pembiayaan/default.aspx>
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso. (2024). *Dataset koperasi Kabupaten Bondowoso* [Data set]. Satu Data Kabupaten Bondowoso. Retrieved August 29, 2026, from https://sadab.bondowosokab.go.id/fa_IR/dataset/?_groups_limit=0&res_format=XLSX&tags=koperasi
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso. (2025a). *Indikator kinerja utama tahun 2025*. <https://diskoperindag.bondowosokab.go.id/berita/indikator-kinerja-utama-diskoperindag-tahun-2025>
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso. (2025b). *Perjanjian kinerja Diskoperindag tahun 2025*. <https://diskoperindag.bondowosokab.go.id/berita/perjanjian-kinerja-diskoperindag-tahun-2025>
- Hafizi, R., & Nursamsy, D. (2020). Analisis strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 11(2), 76–83. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2616933>
- Marlina, S., Agustina, T., Rahmat, R., & Suseno, G. P. (2024). Peran Koperasi Universiti Kebangsaan Berhad Malaysia dalam mendorong kesejahteraan ekonomi anggota. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(3), 583–592. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i3.4824>
- Mulyadi, C. D., Rusmana, F. D., & Juhadi, J. (2023). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Koperasi Susu Cipendawa Cianjur. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.66>
- Nasution, I. A., Yafiz, M., & Rahmani, N. A. B. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan UMKM dan kesejahteraan UMKM pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 905–914. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8568>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 522–530. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.160>
- Pane, S. G. (2023). Koperasi sebagai rantai pasok keuangan dengan konsep gadai: Strategi pemberdayaan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.646>

- Pasaribu, R. I., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya: Studi kasus pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2940>
- Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (2024). *Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso tahun 2024*. <https://bondowosokab.go.id/uploads/IPKD/2024/PERUBAHAN%20RKP%20KABUPATEN%20BONDOWOSO%20TAHUN%202024.pdf>
- Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (2025a). *Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 21 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso tahun 2026*. <https://jdih.bondowosokab.go.id/produk-hukum/peraturan-bupati-bondowoso-nomor-21-tahun-2025-tentang-rencana-kerja-pemerintah-daerah-kabupaten-bondowoso-tahun-2026>
- Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (2025b). *Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 6 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bondowoso tahun 2025–2029*. <https://jdih.bondowosokab.go.id/produk-hukum/peraturan-daerah-kabupaten-bondowoso-nomor-6-tahun-2025-tentang-rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-kabupaten-bondowoso-tahun-2025-2029>
- Rizqi, M. H., Hafizd, J. Z., & Sukardi, D. (2024). Dampak praktik bisnis Koperasi Unit Desa bagi kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.54622/jimbis.v1i02.322>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.